

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan akan majunya suatu bangsa, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan, kehidupan manusia akan mengalami perubahan, perkembangan, peningkatan pengetahuan dan kepribadian. Dengan pendidikan kedudukan kita akan diangkat di dunia dan di akhirat oleh Allah SWT, hal ini sesuai dengan janji Allah, Allah berfirman yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.<sup>1</sup>(Q.S. Al-Mujadalah:11)

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” yang berarti “perbuatan” (hal, cara, teknik, dan sebagainya). Kata pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Hal ini kemudian diterjemahkan dalam

---

<sup>1</sup> al-Qur’an Terjemah, (Surabaya: Halim, 2014), hal. 543.

bahasa Inggris yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan, dan dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan kata “*Tarbiyah*”.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam istilah Romawi adalah *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan pada bahasa Inggris, istilah pendidikan yaitu *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>3</sup>

Pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari *education*, kata dasarnya *educate* atau bahasa Latinnya *educio*. *Educio* berarti mengembangkan dari dalam; mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Sebagian ada yang mengatakan bahwa kata *education* berasal dari bahasa Latin *educare* yang memiliki konotasi melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan yang liar menjadi semakin jinak, sehingga bisa ditenakkan), dan menyuburkan (membuat tanah lebih banyak dalam menghasilkan buah dan berlimpah karena tanahnya telah digarap dan diolah). Menurut konsep ini pendidikan merupakan sebuah proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi tertata keteraturannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), Cet. 4, hal. 1

<sup>3</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 19

<sup>4</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 16-17.

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja 'Allama. Kata 'Allama terdapat pada surat Al-Baqoroh

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan dia diajarkan kepada adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama semua benda ini jika kamu yang benar!"<sup>5</sup>(Q.S. Al-Baqoroh: 31).

Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, mereka berusaha mengembangkan kemampuan dalam dirinya melalui pembelajaran yang ditetapkan pemerintah atau yang diadakan pemerintah sesuai dengan jenjangnya dan jenis pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan oleh peserta didik karena sebagai manusia adalah makhluk susila yang dapat dibina dan sebagai makhluk yang berakal atau berfikir yang diarahkan untuk mencapai derajat kesusilaan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, kepribadian, keahlian (skill), dan karakter seseorang dengan cara selalu memotivasi, mendukung dan memfasilitasi kebutuhan belajar mereka. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, bab I, pasal I, tentang dijelaskan tentang “Sistem Pendidikan Nasional”;

“Bahwa pendidikan didenifisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>5</sup> al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Halim, 2014), hal. 6

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>6</sup>

Secara sempit pendidikan adalah sekolah, pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu: Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal. Pendidikan Formal yaitu pendidikan yang berada di lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan Non Formal yaitu pendidikan yang terjadi diluar lingkungan sekolah (keluarga, lingkungan masyarakat, tempat kerja dan tempat-tempat dimana hal tersebut menambah pengetahuan peserta didik). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka harus terjadi komunikasi yang baik atau harmonis antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai rencana.

Karakter bersahabat atau komunikatif sangat dibutuhkan. Karakter komunikatif atau bersahabat adalah nilai-nilai yang dibutuhkan untuk memajukan dan mensukseskan Negara kita. Sedangkan arti dari nilai persahabatan atau komunikatif tersebut adalah tindakan yang melibatkan rasa senang berbicara, bergaul dengan teman dan bekerjasama dengan orang lain.

Tim penyusunan KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) berpendapat bersahabat adalah berteman atau berkawan yang menyenangkan dalam pergaulan.<sup>7</sup> Menurut Kemendiknas sikap bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama

---

<sup>6</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 Tentang *SISDIKNAS*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 17

<sup>7</sup> Tim penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 585 & 977

dengan orang lain.<sup>8</sup> Menurut kementerian pendidikan nasional sebagaimana dikutip Marsudi dkk, karakter bersahabat yaitu suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.<sup>9</sup>

Seseorang yang mempunyai karakter komunikatif mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis secara efektif. Seseorang yang mempunyai karakter komunikatif mempunyai banyak teman dan digemari ataupun disenangi teman-temannya karena ia dapat berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian, semua orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Salah satunya yaitu dengan mahir dalam berinteraksi dan berbicara dengan sesama di depan umum. Adapun ketidakmampuan dalam berkomunikasi akan menyebabkan anak tidak percaya diri ketika ia tampil di depan umum maupun ketika hanya berdialog antar beberapa orang saja.

Kelancaran berbicara peserta didik akan membantu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal ini menjadikan karakter komunikatif sangat penting untuk dikembangkan. Ada beberapa peserta didik ketika berbicara dengan teman dekatnya mudah dipahami dan lancar, tetapi ketika ia di minta maju ke depan kelas atau ditanya orang asing (baru berjumpa) suara sangat kecil dan sering diam ketika ditanya. Hal ini menunjukkan karakter komunikatif atau bersahabat peserta didik belum tercapai. Ada banyak hal dalam membentuk

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), hal. 10

<sup>9</sup> Marsudi dkk, *Revolusi Belajar*, (Jakarta: Asik Generation, 2016), hal. 176

karakter, watak, jiwa yang tangguh baik secara fisik maupun mental, salah satunya melalui kegiatan ekstra di sekolah. Hal itu, pihak sekolah mengadakan suatu kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik, mempunyai banyak teman, disenangi teman-temannya, dan bekerjasama dengan orang lain yaitu melalui diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang diadakan pihak sekolah untuk menumbuhkembangkan karakter komunikatif peserta didik adalah *Public Speaking* (pidato).

Diadakannya ekstrakurikuler *Public Speaking* (Pidato) diharapkan kegiatan ini membantu peserta didik lues dalam berbicara, baik berbicara dalam keseharian maupun pada acara tertentu. Materi *Public Speaking* (pidato) merupakan suatu materi untuk menunjang aspek berbicara, yang mana materi *public speaking* ditentukan temanya oleh guru pembimbing *public speaking*. Karena dalam berpidato peserta didik diharuskan untuk menyampaikan materi yang dipilih kepada audience secara lisan.

*Public Speaking* adalah sebagai alat atau media komunikasi untuk menyampaikan ide gagasan dan perasaan dengan menggunakan lambang-lambang suara, kata-kata, perubahan nada dan isyarat.<sup>10</sup> Pidato merupakan

---

<sup>10</sup> Mc Burney, James H. And Ernest J. Wrage, *Guide to Good Speech. 4th Edition*, (London: Prentice- Hall International, Inc, 1975), hal. 76

mengutarakan pikiran atau menyampaikan ide pikiran dalam bentuk kata-kata yang diucapkan di depan banyak orang.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 November 2019, di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, (1) ditemukan bahwa selama ini dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* alhamdulillah tidak ada kesulitan dalam menerapkan karakter komunikatif peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* yang diwajibkan, dengan hal itu, pembimbing memberikan sanksi agar peserta didik patuh akan kewajibannya dalam mentaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. (2) ada beberapa peserta didik lancar, lues dalam berbicara dengan temannya, akan tetapi ketika diminta untuk maju ke depan suaranya menghilang dan menjadi peserta didik yang pendiam. Selain itu ada kegiatan lain yang menunjang dalam meningkatkan karakter komunikatif peserta didik, diantaranya yaitu khusus kelas 3 Semester 1 tidak pidato tetapi diganti dengan Puisi danTartil yang ditampilkan pada waktu kegiatan *Public Speaking* berlangsung sedangkan khusus kelas 6 wajib mengikuti kegiatan *public speaking* di semester 1 saja karena semester 2 fokus untuk ujian kelulusan.<sup>12</sup> (3) banyak prestasi yang diraih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* diantaranya lihat dalam transkrip dokumentasi.<sup>13</sup> Penelitian ini terhitung mulai pada awal bulan Januari 2020 sampai skripsi ini selesai. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di MI

---

<sup>11</sup> Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), hal.1

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/Ob/21-11/2019

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/21-11/2019

tersebut terdapat kegiatan ekstrakurikuler *Public Speaking* yang mana kegiatan tersebut adalah salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan karakter komunikatif peserta didik menjadi lebih baik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* Terhadap Karakter Komunikatif Peserta Didik Kelas IV-VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang di atas, rumusan masalah yang timbul ialah:

1. Bagaimana Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* Kelas IV-VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Karakter Komunikatif Peserta Didik Kelas IV-VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?
3. Adakah Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* Terhadap Karakter Komunikatif Peserta Didik Kelas IV-VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Menjelaskan Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* Kelas IV-VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Mendiskripsikan Karakter Komunikatif Peserta Didik Kelas IV-VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.
3. Untuk Membuktikan Seberapa Besar Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* Terhadap Karakter Komunikatif Peserta Didik Kelas IV-VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan khususnya peneliti dan umumnya pada pembaca terutama pada bidang pendidikan dan karakter komunikatif atau bersahabat peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

###### **a. Bagi peserta didik**

- 1) Peserta didik dapat meningkatkan kemahirannya dalam berbicara, baik secara umum maupun khusus pada peristiwa-peristiwa tertentu dan mudah bergaul, mempunyai banyak teman, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 2) Sebagai sarana mengembangkan skill atau keahliannya dan minat peserta didik.

###### **b. Bagi guru**

- 1) Sebagai masukan untuk mendidik peserta didik dalam meningkatkan kemahirannya dalam berbicara.

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan kemahiran guru dalam komunikasi atau berbicara di depan peserta didik ataupun di depan umum khususnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pada kegiatan ekstrakurikuler *Public Speaking* (pidato) di MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

d. Bagi peneliti

- 1) Sebagai bahan pembelajaran dan tambahan pengetahuan.
- 2) Untuk menambah serta mengembangkan pengetahuan peneliti dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah.

### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah peserta didik MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.
2. Obyek penelitian adalah ekstrakurikuler *public speaking* dan karakter komunikatif peserta didik.

### **F. Definisi Konseptual**

Menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

### 1. Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan sekolah diluar jam KBM dan pada hari libur sekolah ataupun diluar jam sekolah.<sup>14</sup> Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mendorong atau mendukung pembentukan sikap dan perilaku yang diatur dan dilaksanakan sekolah secara integrasi dalam pembelajaran mata pelajaran.<sup>15</sup>

*Public Speaking* adalah pidato atau ceramah. Pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang disampaikan kepada banyak orang. Di pondok pesantren selain *Public Speaking* ada istilah lain yaitu *Qultum*.

Ekstrakurikuler *Public Speaking* adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan selain pada jam pelajaran sekolah berupa kegiatan latihan berbicara didepan banyak orang untuk menyampaikan pendapatnya.

### 2. Karakter Komunikatif

F.W. Foerster berpendapat bahwa karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri,

---

<sup>14</sup> Heri Asep dkk, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hal. 124

<sup>15</sup> Shalih Abdul Rahman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa dan Aksi*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hal. 216

menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter merupakan kegiatan sehari-hari seseorang yang telah menjadi kebiasaan (*habits*) hidup, sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.<sup>16</sup>

Komunikatif adalah sikap seseorang yang menunjukkan rasa senang berbicara dengan orang lain, mudah bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter komunikatif adalah suatu sifat seseorang yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk lebih mudah dalam menentukan arah penelitian ini, peneliti memfokuskan judul penelitian ini.

*Public speaking* merupakan salah satu bentuk komunikasi. Komunikasi itu merupakan usaha manusia untuk menyampaikan kepada orang lain mengenai hal yang menjadi pikiran, harapan, dan pengalamannya. Dengan demikian, hal yang disampaikan menjadi “milik bersama”. Artinya, hal yang disampaikan akan berakibat hubungan sosial antara penerima berita dan yang menyampaikan berita.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 76-77

<sup>17</sup> Drie S. Brotosudarmo, *Seni Berkhhotbah Dan Public Speaking*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hal. 19

Menurut Lanfaria *public speaking* adalah keterampilan yang mudah dipelajari, beberapa ahli percaya bahwa kurang dari 2% dari populasi dunia dapat berbicara secara efektif di depan umum, tapi satu hal yang tidak begitu mudah untuk menguasai adalah bagaimana seorang pembicara publik dapat membaca penonton, *public speaking* adalah komunikasi dua arah.

Indikator ekstrakurikuler *public speaking* menurut Lanfaria dan Beebe and Beebe yaitu:

1. Postur tubuh dan posisi kepala.
2. Gerak tubuh dan ekspresi wajah.
3. Intonasi dan pengucapan.
4. Penguasaan materi.<sup>18</sup>

Karakter komunikatif mempunyai peran sangat penting dalam bidang pendidikan, perekonomian, sosial dan lain sebagainya. Kesuksesan seseorang tergantung dalam komunikasinya, misalkan seorang pedagang yang baik karakter komunikatifnya, maka akan banyak orang memberi barang dagangannya karena komunikasinya yang baik. Karakter komunikatif adalah rasa senang berbicara dengan seseorang, mempunyai banyak teman, dan bekerjasama dengan orang lain. Karakter komunikatif dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*.

---

<sup>18</sup> Steven A dkk, *Public Speaking : An Audience-Centered Approach*, (USA : Person, 2009), hal. 6

Menurut Kemendiknas karakter bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

Indikator karakter komunikatif dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* berdasarkan Kemendiknas adalah sebagai berikut:

1. Memberi pendapat dalam kerja kelompok di kelas.
2. Mendengarkan pendapat dalam kerja kelompok di kelas.
3. Aktif dalam kegiatan sosial dan organisasi kelas.
4. Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya sekolah.
5. Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Pedoman Sekolah, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal. 36